

## Kinerja KSEI Tahun 2016: Raih Penghargaan sebagai Kustodian Sentral Terbaik di Asia Tenggara

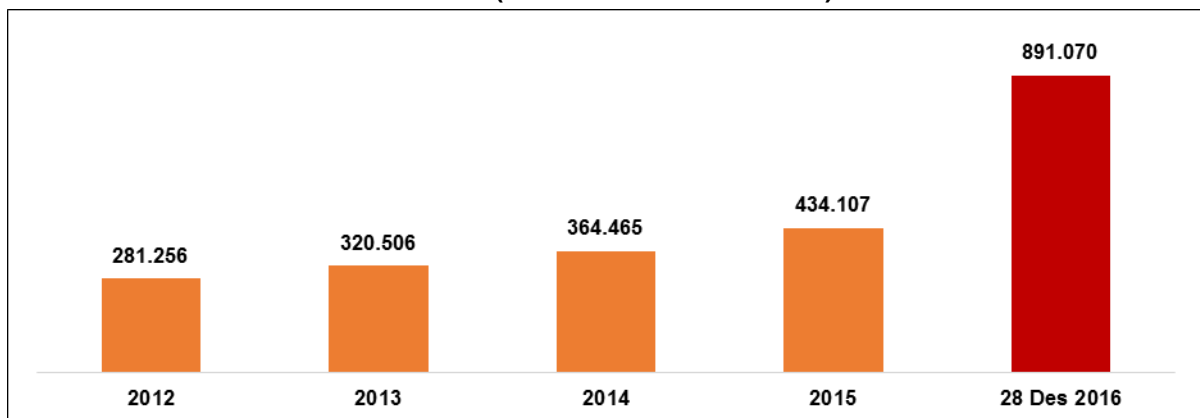
Jakarta, 30 Desember 2016 – Menjelang akhir tahun 2016, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan beberapa pencapaian sepanjang tahun 2016. Friderica Widyasari Dewi Direktur Utama KSEI menyatakan bahwa KSEI terus berupaya menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia.

“Di tahun 2016 terdapat beberapa pengembangan yang telah kami tuntaskan, yang menjadi tonggak sejarah baru di Pasar Modal Indonesia, seperti implementasi S-INVEST, penunjukan KSEI sebagai penerbit nomor SID (*Single Investor Identification*) untuk Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia, serta inisiatif KSEI dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama 100 pelaku industri pasar modal dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia terkait pemanfaatan data kependudukan, untuk mempercepat dan mempermudah pembukaan rekening Efek,” kata Friderica.

Atas pencapaian yang telah diraih sepanjang tahun 2016, KSEI berhasil memperoleh penghargaan Marquee Awards sebagai *Best Central Securities Depository in South East Asia 2016* oleh *Alpha South East Asia*. *Alpha South East Asia* adalah majalah tentang investasi di kawasan Asia Tenggara yang secara berkala menerbitkan hasil riset dan artikel untuk dipublikasikan di kawasan Asia Pasifik, Eropa maupun Amerika, khususnya bagi kalangan investor.

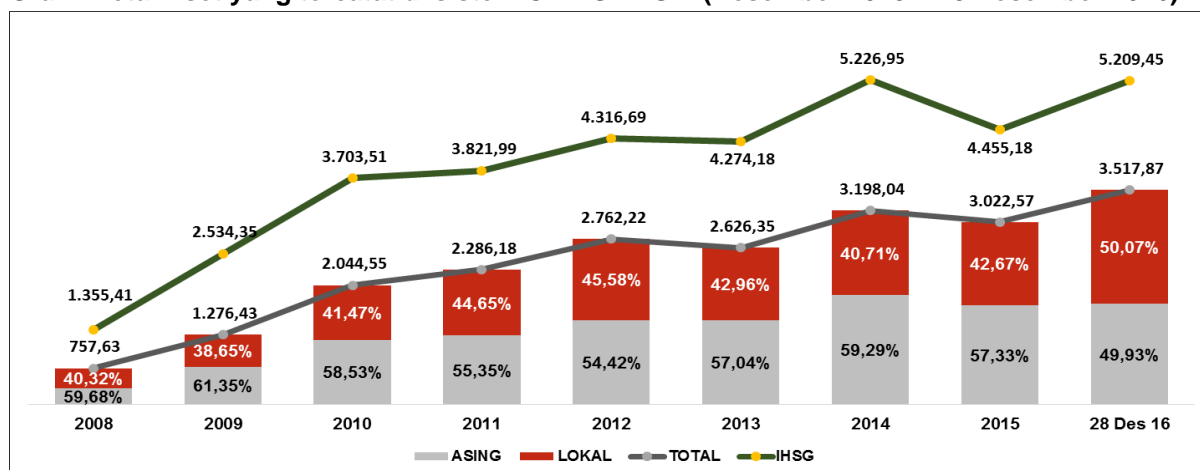
Friderica menjelaskan bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per akhir 28 Desember 2016 telah mencapai 891.070 atau meningkat 105.27% dibandingkan total SID pada akhir Desember 2015 sebesar 434.107. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut ditunjang oleh implementasi S-INVEST serta penerapan SID untuk pemilik Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia, dimana data SID untuk investor pemilik Reksa Dana dan Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia kini telah terkonsolidasi di KSEI.

### Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2012 – 28 Desember 2016):



Total aset yang tercatat di C-BEST per akhir Desember 2015 hingga 28 Desember 2016 meningkat 16.39% dari Rp3.022,57 triliun menjadi Rp3.517,86 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal serta peningkatan jumlah Emiten.

**Grafik Total Aset yang tercatat di sistem C-BEST KSEI (Desember 2015 – 28 Desember 2016):**



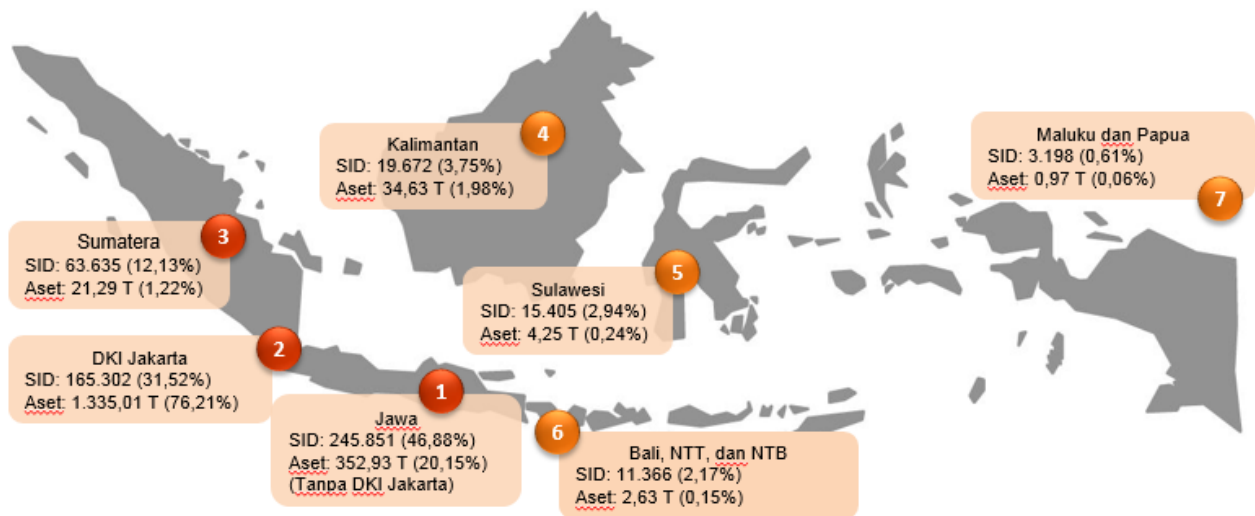
Total aset yang tercatat di C-BEST per 28 Desember 2016 telah didominasi kepemilikannya oleh investor lokal sebesar 50,07%. Persentase tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (per akhir Desember 2015) dimana kepemilikan lokal mencapai 42,70%. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik yang semakin besar di pasar modal Indonesia.

**Total Aset yang tercatat di KSEI:**

Jenis Efek	Desember 2015		28 Desember 2016		
	Jumlah Efek	Aset (dalam Rupiah)	Jumlah Efek	Aset (dalam Rupiah)	%
Saham	563	2.667.845.141.021.260	577	3.044.963.610.317.100	86,56%
Obligasi Korporasi	377	242.379.062.944.017	458	303.004.985.444.017	8,61%
Obligasi Pemerintah	40	36.191.623.000.000	40	63.343.674.000.000	1,80%
Waran	28	1.471.690.515.692	29	3.686.145.364.811	0,10%
HMETD	1	270.000.000	-	-	0,00%
Medium Term Notes	161	29.442.793.700.000	219	35.265.484.407.732	1,00%
Sukuk	46	9.802.000.000.000	54	12.253.000.000.000	0,35%
Surat Berharga Syariah Negara	12	13.204.317.000.000	16	26.696.721.000.000	0,76%
Efek Beragun Aset	8	2.376.203.293.955	10	2.926.733.624.653	0,08%
Reksa Dana	63	4.308.906.499.959	54	6.124.497.104.088	0,17%
Dana Investasi Real Estate	1	492.000.000.000	1	404.000.000.000	0,01%
Negotiable Certificate of Deposit	32	8.807.000.000.000	41	18.900.000.000.000	0,54%
Surat Perbendaharaan Negara	2	6.252.000.000.000	-	-	0,00%
Promissory Notes	-	-	1	300.000.000.000	0,01%
<b>Total</b>	<b>1.334</b>	<b>3.022.573.007.974.880</b>	<b>1.500</b>	<b>3.517.868.851.262.400</b>	<b>100,00%</b>

Sejalan dengan peningkatan jumlah investor, KSEI melakukan serangkaian pengembangan infrastruktur pasar modal untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi investor. Berdasarkan data KSEI, investor masih tersentralisasi di pulau Jawa dan terutama di DKI Jakarta. Setelah menginisiasi kerjasama antara 100 institusi di industri pasar modal, yang terdiri dari Perusahaan Efek, Manajer Investasi, Agen Penjual Reksa Dana, dan lembaga lainnya, dengan Ditjen Dukcapil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, diharapkan proses pembukaan rekening menjadi jauh lebih cepat dan efisien sehingga akan semakin meningkatkan jumlah investor terutama dari daerah.

## Penyebaran Investor Domestik\*



\* Investor Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang tercatat di C-BEST

Komitmen KSEI untuk memperluas kerjasama dengan perbankan diupayakan dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dari sebelumnya 9 bank menjadi 12 bank. Bank Nobu, Bank BTPN dan Bank Panin adalah 3 bank yang mulai bekerjasama dengan KSEI sebagai Bank Administrator RDN di tahun 2016 ini. Hal ini merupakan langkah konkrit yang dilakukan KSEI untuk semakin mempermudah proses transaksi Efek, sekaligus memperluas jaringan pasar modal dalam rangka menuju AKSes *Financial Hub*. Saat ini, jumlah dana yang tersimpan di RDN mencapai Rp11,51 triliun (data per 28 Desember 2016), meningkat 168,3% dari Rp4,29 triliun (data per akhir Desember 2015).

"Apabila diperlukan, KSEI dapat menambah jumlah bank RDN, agar sinergi pasar modal dan jaringan perbankan semakin luas, serta semakin banyak alternatif bank yang menjadi pilihan investor," kata Friderica.

Di tahun 2016 ini, KSEI kembali melakukan survei kepuasan pemakai jasanya yang terdiri dari Perusahaan Efek, Bank Kustodian, Emiten dan Biro Administrasi Efek. Survei menunjukkan adanya kenaikan tingkat kepuasan pemakai jasa dari 80,16 di tahun 2015 menjadi 81,65 di tahun 2016.

Selain melakukan pengembangan infrastruktur untuk layanan jasa bagi pengguna jasanya, KSEI juga selalu memastikan ketersediaan dan keamanan sistem dan aplikasinya untuk mendukung kegiatan bisnis yang berkesinambungan. Penempatan server dan perangkat pendukung lainnya di lokasi yang aman adalah hal yang mutlak untuk menjamin kontinuitas kelangsungan bisnis dan memenuhi standar internasional.

Pada tanggal 23 Desember 2016, KSEI telah berhasil melakukan relokasi perangkat komputer untuk sistem aplikasi utama dan pendukungnya ke lokasi data center yang memiliki standar *tier 3* dengan SLA *uptime* 99.99% (maksimal *downtime* selama 90 menit dalam 1 tahun), sesuai dengan kesepakatan antar *Self Regulatory Organisation* (SRO).

Untuk inisiatif di tahun mendatang, KSEI merencanakan penerapan *eletronic Voting (e-Voting)* untuk mengakomodasi penggunaan hak suara investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanpa perlu kehadiran investor secara fisik. Friderica berharap hal ini dapat memudahkan investor, khususnya investor yang memiliki lebih dari satu Efek, maupun investor di daerah dan investor asing yang tidak berdomisili di tempat berlangsungnya pelaksanaan RUPS.

Inisiatif lainnya, menurut Friderica, juga akan difokuskan pada implementasi *C-BEST Next Generation (C-BEST Next-G)*, yang merupakan sistem utama KSEI untuk meningkatkan kapasitas dan kecepatannya hingga 10 kali lipat kapasitas sebelumnya atau sekitar 20.000 penyelesaian transaksi per menit sebagai antisipasi peningkatan jumlah investor pasar modal maupun rata-rata transaksi harian.

\*\*\*\*\*

Informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

**Unit Pemasaran dan Komunikasi Perusahaan**

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia**

*Media Contact:* Nina Rizalina

Phone. (021) 5299 1019

Fax. (021) 5299 1199